

BAB V

KESIMPULAN

Proses produksi karya tugas akhir ini relatif berjalan dengan lancar. Permasalahan yang ada selama proses produksi selalu dapat diatasi karena kerjasama yang baik dari seluruh kru produksi dan akting yang luar biasa dari pemain. Hasil akhir juga dirasa sangat mendekati apa yang direncanakan selama pra produksi. Beberapa hasil yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan justru karena pengembangan-pengembangan ide di lokasi yang masih sangat dianggap wajar. Beberapa masukan dari beberapa kru produksi selalu dapat didiskusikan untuk mencapai hal yang diinginkan.

Secara teknis pengalaman dengan penggunaan pendekatan *Dogme 95* justru terasa berat. Dirasa berat karena keterbatasan-keterbatasan untuk tidak melakukan sesuatu yang melanggar. Dengan pendekatan *Dogme 95* ini memberikan beberapa pengalaman yang baru. Produksi dengan *Dogme 95* dibutuhkan ketenangan untuk bisa berkonsentrasi membaca gambar yang dihasilkan dari setiap *angle* kamera. Untuk menangkap emosi pemain dengan teknik kamera *hand-held* bukanlah perkara mudah, kadang harus diputuskan kapan harus mengambil tokoh Slamet dan kapan mengambil tokoh Susi.

Dalam proses editing pun, ada beberapa hal yang perlu dicatat adalah, godaan yang sangat kuat terjadi saat proses *editing*. Musik yang seharusnya diambil langsung dilupakan terasa sangat sulit. Penciptaan dramatisasi tanpa menggunakan musik

dirasa tidak berhasil untuk mengikuti cerita yang terjadi. Letak kesalahan disini adalah *shot-shot* yang tidak mewakili untuk mendramatisasi secara wajar. Contohnya adalah adegan saat Slamet harus mencari Susi yang menghilang. Melihat di *editing* adegan tersebut terasa hambar. Tanpa mengurangi rasa hormat, diputuskan untuk memakai musik dalam adegan tersebut.

Yang perlu dicatat disini adalah spontanitas yang muncul dengan mengalir. Tanpa ada paksaan dari siapapun. Baik pemain maupun kru bekerja keras untuk mewujudkan produksi film "*Jalan Sepanjang Kenangan*" ini. Perencanaan dalam sebuah produksi memang mutlak (dalam hal ini yang bersifat teknis), hal itu akan memperlancar proses produksi. Perubahan rencana produksi (dalam hal ini proses kreatif) dalam pelaksanaan pengambilan gambar adalah hal yang wajar. Dengan konsep produksi yang matang semua permasalahan dalam proses produksi akan menemui jalan keluar. Produksi program televisi sangat terkait dengan durasi. Hal itu harus disadari sejak awal dalam penyusunan *content* program sehingga waktu yang ada bisa digunakan seefisien mungkin. Kesabaran, kedisiplinan dan saling percaya adalah hal yang wajib dilakukan dalam setiap proses produksi.

Suasana yang dibangun selama produksi berlangsung dengan semua kru produksi berpengaruh besar untuk hasil karya ini. Hubungan antar kru menjadi sangat mutlak. Semuanya dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena suasana kerja yang baik. Kerjasama antar departemen bisa terjalin dengan bagus. Hal-hal yang bersifat non-teknis tersebut yang justru seringkali menjadikan proses produksi tugas akhir ini menjadikan pengalaman yang sangat berharga. Kesadaran semacam ini

sudah seharusnya menjadi kesadaran dari semua kru produksi. Rasa saling percaya yang besar membuat kepercayaan diri setiap kru meningkat dan hasil kerja menjadi maksimal.

Selama proses penciptaan ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dan mungkin berguna bagi produksi program televisi yang sejenis. Riset sangat penting dilakukan setelah menemukan ide program. Karena dengan riset akan dapat diketahui dengan jelas penting tidaknya sebuah acara diproduksi. Pemahaman program adalah hal yang sangat utama karena sebagai pemimpin sebuah tim produksi harus dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada sebuah tim pelaksana produksi, mengingat ini juga berkaitan dengan tanggung jawab setelah program selesai diproduksi. Hal-hal yang bersifat teoritis menjadi penting sebagai dasar produksi. Teori yang akan digunakan dalam setiap produksi harus jelas dan terbukti efisien untuk diterapkan. Nilai-nilai estetis harus terus dipertahankan untuk menjaga kualitas program. Nilai estetis sangat penting untuk menarik perhatian penonton sebelum mereka mengetahui kualitas program secara *content*. Menjaga ketenangan selama proses produksi akan membantu pelaksanaan produksi menjadi lancar. Solusi-solusi harus dilakukan dengan tepat saat terjadi sesuatu diluar yang direncanakan.

Rasa syukur yang sangat dalam bisa sangat dirasakan saat menikmati hasil jerih payah selama ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan tugas akhir ini. Semoga program ini bisa bermanfaat bagi dunia pertelevisian dan film di Indonesia. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arthur England & Paul Petzold. *Filming For Television*. New York: Communication Art Books, Hastings House, Publishers. 1976.

Budiono Heru Sutoto & Suyadi Digdoatmadja. *Seks Para Leluhur*. Jakarta : Penerbit Tinta (Kelompok penerbit Qalam), 2006.

Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994.

Darwanto Sastro Subroto. *Pemulisan Naskah Acara Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Multi Media Training Centre. 1992.

François Truffaut, "'The Evolution of the New Wave": Truffaut in Interview with Jean-Louis Comolli, Jean Narboni (extracts)' in Jim Hillier, ed. *Cahiers du Cinéma: The 1960s-New Wave, New Cinema, Reevaluating Hollywood* (Cambridge: Harvard University Press, 1986),

Fred Wibowo. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo, 1997.

James Monaco. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1984.

Joseph. M. Boggs. *The Art of Watching Film*. *Cara Menghayati Sebuah Film* (terj. Asrul Sani). Jakarta : Yayasan Citra, 1986.

J.B Wahyudi. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Misbach Yusa Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya, 2006.

Morissan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang : Ramdina Prakarsa, 2005.

Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta, 2004.

Nurhadian Sari, Dodi Ahmad Fauzi. *Membuat Film Dengan Kamera Video*. Jakarta: Restu Agung. 2006.

Robin Wood, 'Humble Guests at the Celebration: An Interview with Thomas Vinterberg and Ulrich Thomsen', *Cinéaction* 48, 1998.

Sasa Djuarsa, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1985.

Sunardian Wirodono. *Matikan TV-Mu!* Yogyakarta: Penerbit Resist Book, 2005.

Y. Argo Twikromo. *Mitologi Kanjeng Ratu Kidul*. Yogyakarta: Penerbit Nindia Pustaka, 2006.

DAFTAR WEBSITE

<http://www.lnicommunity.net/index.php>.
<http://www.tabloidnakita.com/artikel.php3?edisi=05249&rubrik=kecil>.
<http://montase.wordpress.com/2007/02/19/kilas-balik-sejarah-new-wave/>
<http://komet.blogspot.com/>
http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik
<http://www.kompas.com/wanita/subKeluargaKehamilan.htm>
http://pov.imv.au.dk/Issue_10/POV_10cnt.html
<http://www.dogme95.dk/>
http://www.dogme95.dk/the_vow/index.htm

